



# **Analisis Permainan Tradisional *Cakbikak* untuk Mengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

**Febri Fadjariyanti<sup>1</sup>✉, Kartika Nur Fathiyah<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

## **Abstrak**

Permainan tradisional cakbikak adalah salah satu permainan yang berpotensi untuk mengasah kemampuan motorik kasar pada anak. Permainan cakbikak juga mampu meningkatkan perkembangan motoric kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permainan tradisional cakbikak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan anak-anak dapat mengidentifikasi permainan tradisional sumatera selatan dengan memainkan permainan cakbikak. Dalam penelitian ini, yang melibatkan 15 anak di salah satu PAUD di Melati, Sumatera Selatan, kami menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam metode pengumpulan data ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan bermain cakbikak. Untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar, kelincahan, dan ketangkasan pada anak, permainan ini dapat memperkuat otot dan meningkatkan keterampilan motorik mereka secara umum. Kegiatan permainan cakbikak ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; motorik kasar; permainan cakbikak*

## **Abstract**

The traditional cakbikak game is one of the games that are possible to hone gross motor skills in children. The cakbikak game is also able to improve children's gross motor development. This study aims to analyze the traditional game of cakbikak to improve gross motor skills, and children can identify the traditional game of South Sumatra by playing the game of cakbikak. In this study, which involved 15 children in one PAUD in Melati, South Sumatra, we used a qualitative method and a descriptive approach. Interviews, observations, and documentation were all used in this data collection. The findings of this study indicate that children's gross motor skills can be improved by playing cakbikak. To maximize the development of gross motor skills, agility, and dexterity in children, this game can strengthen muscles and improve their general skills. This cakbikak game activity can be used as a learning model in class and extracurricular activities that aim to improve children's gross motor skills.

**Keywords:** *cakbikak game; early childhood; gross motoric.*

---

Copyright (c) 2022 Febri Fadjariyanti & Kartika Nur Fathiyah

✉ Corresponding author :

Email Address : febrifadjariyanti.2021@student.uny.ac.id

Received 28 August 2022, Accepted 4 November 2022, Published 11 November 2022

## Pendahuluan

Semua anak adalah unik, tetapi mereka yang berada di tahun-tahun awal pendidikan anak usia dini memiliki perkembangan fisik yang begitu pesat (Cornejo et al., 2021). Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, terjadi perkembangan. Meskipun tidak dapat diukur, perkembangan dapat dirasakan. Pembangunan berwawasan ke depan, metodis, dan berkelanjutan (Laksana et al., 2020). Hal-hal yang berkembang pada setiap orang adalah sama; namun, tingkat perkembangannya bervariasi, dan beberapa perkembangan mendahului yang lebih awal, meskipun pada kenyataannya perkembangan antara satu fitur dengan fitur lainnya terjadi secara bersamaan (Wandi & Mayar, 2019). Pendidikan diperlukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar dapat matang dengan baik (Ekaningtyas, 2020).

Pendidikan adalah perolehan informasi, kemampuan, dan praktik kelompok yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau studi. Meskipun belajar sering dilakukan dengan bantuan orang lain, juga layak untuk mendidik diri sendiri. Akar bahasa Latin *ducere*, yang berarti "membimbing, mengarahkan, atau memimpin," dan awalan *e*, yang berarti "keluar," adalah asal-usul kata pendidikan. Pengertian pendidikan adalah "mengarahkan" tindakan, sedangkan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan berbagai kecerdasan, kecerdasan emosional, koordinasi motorik, dan kecerdasan spiritual (Pertiwi et al., 2018).

Masa keemasan atau masa keemasan anak usia dini antara usia 0 hingga 5 tahun merupakan waktu yang sangat tepat untuk menyampaikan rangsangan (Pahrul & Amalia, 2020). Temuan menunjukkan bahwa setelah empat tahun pertama perkembangan, yang berlangsung selama empat belas tahun berikutnya, otak anak mengalami pembekuan perkembangan. Akibatnya, masa ini dikenal sebagai "era emas" karena tidak akan diikuti dengan peningkatan kecerdasan (Susanti et al., 2021).

Pada usia ini, stimulasi harus diberikan (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Komponen perkembangan fisik motorik adalah salah satu yang menonjol sejak dini. Elemen yang paling menonjol dan muncul adalah hasil dari perubahan tubuh yang sangat cepat (Tanto & Sufyana, 2020). Kemampuan mengatur gerak fisik yang meliputi koordinasi otot, serta aktivitas sistem saraf dan pusat saraf dikenal sebagai perkembangan motorik (Laksana et al., 2020). (Laksana et al., 2020). Sedangkan kemampuan motorik kasar meliputi menggerakkan otot besar, motorik halus berkaitan dengan koordinasi mata-jari (Nurwita, 2019). Kemampuan kondisi fisik untuk mengoptimalkan rangkaian keterampilan anak sangat penting. Hal ini berkaitan dengan aktivitas motorik halus anak seperti melipat, menempel, dan menggunting serta motorik kasarnya seperti berputar dan berlari. (Hewi & Asnawati, 2020).

Salah satu cara agar anak-anak dapat melestarikan budaya Indonesia adalah dengan melanjutkan permainan yang sudah lama terlupakan. Anak-anak dapat belajar dan berpartisipasi dalam cakbikak, permainan tradisional yang membantu kemampuan motorik kasar. Salah satu permainan kuno yang berakar di Sumatera Selatan adalah permainan cakbikak. Dalam permainan Cak Bikak, peserta bergantian melompat satu kaki, lalu dua kaki, sesuai dengan plot yang telah ditentukan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dengan meminta tubuh untuk bergerak (Cornejo et al., 2021).

Menurut Kuhlen dan Thompson (Fitri & Imansari, 2020), ada empat komponen perkembangan fisik: (1) sistem saraf, yang berdampak signifikan pada bagaimana kecerdasan dan emosi dikembangkan; (2) otot, yang mempengaruhi bagaimana kekuatan dan keterampilan motorik dikembangkan; (3) kelenjar endokrin, yang mengakibatkan munculnya pola perilaku baru, seperti berkembangnya perasaan senang remaja saat mengikuti kegiatan yang dinikmati sebagian anggotanya; dan

Anak-anak di bawah usia enam tahun sedang bermain. Bermain dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang bermakna dengan merangsang pikiran mereka dengan cara yang tepat. Bermain membantu anak-anak mengembangkan kelompok otot besar dan kecil, keterampilan linguistik, pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah,

keterampilan sosial, dan berbagai bakat lainnya. Kegiatan pembelajaran berbasis bermain mengajarkan anak-anak untuk menikmati belajar (Ekaningtyas, 2020).

Anak usia dini ditandai dengan kesiapan untuk bermain dan jadwal waktu bermain yang hampir konstan, oleh karena itu orang tua harus mendorong perilaku ini. Lompat tali adalah permainan anak usia dini yang populer yang dapat dimainkan, tetapi ada lebih banyak pilihan juga. Permainan yang dianggap tradisional di suatu daerah merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan. Permainan tradisional datang dalam berbagai jenis, seperti permainan tradisional lompat tali, cakbikak, congklak, bola bekel, dan petak umpet. Saat bermain game, orang dewasa memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan keamanan anak-anak dalam banyak kasus (Susanti et al., 2021)

Permainan tradisional dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan melestarikan tradisi budaya. Salah satu kekayaan budaya bangsa, permainan tradisional, terkadang mulai pudar dari ingatan masyarakat. Masyarakat dan potensi daerah merupakan relasi terdekat di lingkungan. Keberagaman dan keunikan daerah harus dimanfaatkan untuk mendorong kehidupan intelektual bangsa (Fauziddin et al., 2022). Anak-anak cenderung senang bermain game yang berbau teknologi, game dari perangkat, dan game dari internet, terlihat dari jenis game yang mereka pilih. Karena mereka tidak lagi berpartisipasi dalam kegiatan kooperatif, belajar bertoleransi satu sama lain, memahami satu sama lain, memaafkan, dan menggunakan keterampilan motorik kasar dan keseimbangan mereka dalam permainan, anak-anak yang menyukai permainan saat ini akan tumbuh menjadi anak-anak yang lebih egosentris yang terbiasa dengan permainan mereka. dunia sendiri (Hidayati & Lestari, 2021).

Permainan cakbikak adalah salah satu permainan lama yang dimainkan di Sumatera Selatan yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Di lingkungan sekitar, khususnya di kalangan pendidik PAUD, cakbikak sangat digemari. Kegiatan sore hari yang biasa dilakukan adalah memainkan permainan tradisional cakbikak. Hampir di setiap daerah di Sumatera Selatan, permainan cakbikak tumbuh dan berkembang. Namun seiring berkembangnya teknologi, cakbikak mulai kehilangan popularitasnya dan kini semakin jarang dimainkan oleh anak-anak, khususnya di PAUD. Permainan cakbikak sebenarnya merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan rasa senang, interaksi sosial, dan motorik kasar pemain muda. Selain itu, anak-anak dapat memainkan game ini.

Sebelum memainkan permainan cakbikak, terlebih dahulu kita harus menggambar lima buah persegi panjang yang diikat secara vertikal, kemudian di kanan dan kirinya diberikan persegi panjang lagi. Ini adalah permainan tradisional melompat di permukaan datar dengan menggambar kotak di tanah, aspal, atau semen, lalu melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya (Montolalu dalam Ernawati, R, 2018). Terdapat manfaat dari permainan tradisional cakbikak untuk mengasah kemampuan motorik kasar anak diantaranya : Gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif semuanya ada pada anak. Anak dapat berjalan perlahan untuk persiapan bermain cakbikak, dapat melompat dengan satu kaki, dan dapat melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Ini semua adalah contoh gerak lokomotor (Munawaroh, 2017).

Anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain melalui permainan tradisional cakbikak sambil bersaing dengan teman-temannya untuk memenuhi persyaratan permainan. Anak-anak diajarkan untuk memecahkan kesulitan dan menyelesaikan apa yang telah mereka mulai karena setiap permainan memiliki seperangkat aturan yang berbeda. Anak-anak harus menyadari bahwa dalam sebuah permainan akan ada yang menang dan ada yang kalah; ini adalah konsep penting bagi mereka untuk memahami (Munawaroh, 2017).

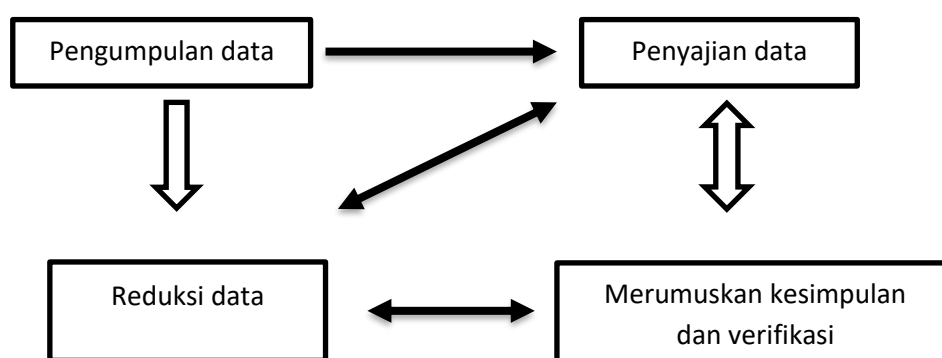
Pengamatan awal mengungkapkan bahwa anak-anak di PAUD Melati Sumatera Selatan masih belum mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara maksimal. Karena tidak banyak permainan lain yang diajarkan, khususnya permainan tradisional cakbikak yang sering dimainkan dan diajarkan, maka guru di sana hanya mengajarkan permainan balok, permainan lari, perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit. Meskipun telah

dicatat dalam laporan perkembangan siswa bahwa permainan tradisional harus diajarkan atau dikembangkan kepada siswa, permainan tradisional cakbikak ini sudah menjadi bagian dari kurikulum taman kanak-kanak dan dapat membantu siswa dengan keterampilan motorik fisik mereka, terutama keterampilan motorik kasar mereka, yang akan membantu otot mereka tumbuh. tidak kaku saat tampil (UUD RI No. 41, 2003).

Guru dapat meningkatkan koordinasi fisik, ketangkasan, dan kelincahan siswa melalui permainan cakbikak. Selain itu, dengan memainkan permainan ini dengan hati yang jenaka, anak akan tampak aktif dalam memperoleh perkembangan motorik fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis game Cakbikak bekerja. untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan Cakbikak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan memberikan kegiatan pembelajaran berbasis permainan pada anak usia 5-6 tahun.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk menarik kesimpulan yang metodis, faktual, dan tepat mengenai fakta dan ciri-ciri kelompok tertentu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran sistematis dan kenyataan (Ulfah & Putra, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menekankan pada pengalaman subjektif individu (Rijali, 2018). Fenomena yang Dalam penelitian ini, pembelajaran multiliterasi untuk anak TK dipahami. PAUD Melati Sumatera Selatan dijadikan sebagai lokasi penelitian. 15 anak usia dini dari PAUD Melati Sumatera Selatan berpartisipasi dalam penelitian ini. Subyek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun. Tiga metode pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan tinjauan lapangan untuk tahap observasi, khususnya melihat saat anak-anak memainkan permainan cakbikak (Sugiyono, 2013) (dalam Uin & Banjarmasin, 2018). Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan guru untuk mengetahui apa saja manfaat permainan cakbikak bagi anak. Empat tahap proses analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir, merumuskan kesimpulan dan verifikasi. Desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil penelitian lapangan, kemampuan fisik anak menguat karena harus melompat-lompat saat permainan tradisional cakbikak yang awalnya digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Anak-anak dapat melompat dari satu kotak ke kotak lainnya menggunakan satu kaki saat memainkan permainan cakbikak, yang membantu mereka mengembangkan keseimbangan. Ternyata permainan cakbikak dapat mendidik keterampilan motorik halus dan bakat selain kemampuan motorik kasar, sejak balita

menggunakan tangannya untuk melempar ubin keramik atau potongan keramik kecil. Keempat, dapat membantu otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku. Saat memainkan permainan cakbikak, anak itu mendemonstrasikannya. Anak-anak dapat bereksplorasi secara langsung baik secara mandiri maupun berkelompok dalam permainan tradisional cakbikak ini. Dengan cara ini, permainan bisa menjadi unik, imajinatif, menghibur, dan mampu menawarkan pengalaman asli. Menurut temuan penelitian, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka dengan memainkan permainan tradisional cakbikak, dapat menyeimbangkan tubuh dan dapat melatih konsentrasi anak. Selain itu dapat menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep Kerjasama dalam sebuah permainan.

Berdasarkan temuan penelitian, permainan tradisional yang disebut cakbikak diteliti untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk mengatur gerak tubuh melalui koordinasi aktivitas saraf, otot, dan sistem saraf. Ternyata permainan dapat membantu anak menjadi lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab serta memahami ide kerja sama dalam sebuah permainan selain meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Membandingkan permainan tradisional dengan permainan modern yang sedang populer saat ini, permainan tradisional memiliki kekayaan tersendiri. Di beberapa kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, dan terutama dengan anak-anak muda yang membutuhkan permainan yang dapat mengeksplorasi kebutuhan mereka, permainan tradisional masih lebih disukai. Ketika seorang anak sedang mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, kemampuan lokomotor mereka, yang melibatkan penggunaan beberapa otot utama untuk menyelesaikan suatu gerakan (Abdelgawad & Mohamed, 2017). Anak-anak memiliki kapasitas untuk gerakan motorik kasar, yaitu gerakan yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh paling banyak, seperti yang ditunjukkan oleh: . Oleh karena itu perkembangan motorik kasar anak dapat ditentukan agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Pengembangan keterampilan motorik kasar membutuhkan pelatihan karena mereka terus-menerus melibatkan otot dan saraf yang luas. Kedewasaan juga diperlukan untuk memaksimalkannya (Lestari & Prima, 2017). Ketangkasan, kelincahan, kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan adalah beberapa keunggulan permainan engklek untuk bagian tubuh (Aye et al., 2017).

Permainan tradisional cakbikak yang memiliki keunggulan seperti aspek motorik fisik (motorik kasar), sosial emosional bagi anak usia dini, dan membuat anak lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab, serta memahami konsep kerja sama dalam sebuah permainan, merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Kegiatan bermain anak akan menunjukkan tahap pertumbuhan dan perkembangan apa yang telah dicapai anak. Oleh karena itu, sangat disarankan agar semua kegiatan bermain anak mengandung komponen pendidikan bagi guru dan orang tua anak PAUD. Namun, sambil mengamati dan memberi umpan balik, pendidik dan orang tua dapat mendalami dunia permainan anak. Sejalan dengan pendapat anak (Mayar, 2022) bahwa permainan tradisional cakbikak adalah sarana komunikasi antara anak-anak, yang bersaing satu sama lain dan teman-teman mereka untuk memenuhi persyaratan permainan. Anak-anak diajarkan untuk memecahkan kesulitan dan menyelesaikan apa yang telah mereka mulai karena setiap permainan memiliki seperangkat aturan yang berbeda. Anak-anak harus diajari oleh orang tua atau guru mereka bahwa akan selalu ada yang kalah dan menang dalam permainan. Ini penting untuk dipahami anak-anak karena banyak anak yang kesal atau menangis setelah kalah dalam permainan. Orang tua atau instruktur perlu fokus pada faktor lain, seperti memperhatikan emosi atau sentimen, selain mempromosikan perkembangan motorik fisik.

Hampir semua orang tua mengabaikan perkembangan anak. Tentu saja hal ini akan menghambat kemajuan. Sesuai dengan justifikasi yang diberikan di atas, perkembangan anak usia dini akan maju jika diberikan stimulasi yang sebaik-baiknya. Karena bermain adalah bentuk stimulasi utama anak, orang tua dan pendidik harus mencari permainan yang dapat membantu pertumbuhan anak. Menurut pandangan tersebut (Wulandari, dkk. 2020), anak

memerlukan pengawasan, arahan, dan stimulasi yang terbaik dari orang tua atau pendidik agar perkembangannya dapat berkembang secara optimal, terutama dalam hal motorik kasarnya. Orang tua sering mengabaikan kemampuan gerak anak, padahal kemampuan ini sangat penting untuk pertumbuhan anak. Dalam memberikan penilaian juga menuntut kecermatan dan ketepatan dari pendidik atau orang tua. Terlebih lagi bahwa permainan tradisional seperti permainan cakbikak memiliki kekayaan tersendiri dibandingkan permainan modern yang sekarang sedang marak-maraknya. Permainan tradisional tetap dipilih di beberapa kalangan masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan permainan yang dapat mengeksplor kebutuhan mereka. Permainan tradisional dikenal mempunyai banyak manfaat yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan keberadaannya. Beberapa jenis permainan tradisional yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu bermain dan bernyanyi, bermain dan pola pikir, serta bermain dan adu ketangkasan (Cendana & Suryana, 2021). Bermain merupakan kebutuhan, kenikmatan dan kepuasan bagi anak yang dilakukan anak secara gembira dan tidak merasa terbebani. Anak-anak merasa nyaman dan ceria karena kegiatan dimainkan dengan antusias dan menyenangkan. Gerakan motorik kasar atau halus adalah contoh aktivitas berbasis gerak dalam domain motorik. Anak-anak dapat menggerakkan bagian tubuh mana pun saat bermain. Otot anak akan terlatih menjadi kuat dan bugar jika diberi kesempatan untuk bermain atau bergerak (Abdelgawad & Mohamed, 2017).

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan anak-anak di kelompok B menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan motorik kasar mereka setelah memainkan permainan tradisional cakbikak, juga disebut engklek. Permainan tradisional dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Abdelgawad & Mohamed, 2017). Menurut penelitian lain, memainkan permainan tradisional cakbikak dapat meningkatkan kapasitas kognitif (Lestari & Prima, 2017). Karakter anak usia dini dapat dibentuk melalui permainan tradisional. Cakbikak merupakan permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mendorong perkembangan anak usia dini (Aye et al., 2017). Ada sejumlah keunggulan yang dimiliki permainan tradisional dibandingkan dengan permainan kontemporer. Sejarah budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat diperkenalkan melalui permainan tradisional, dilestarikan melaluinya, dan hasilnya semakin dicintai. Beberapa profesional pendidikan Indonesia bekerja untuk menghidupkan kembali dan memelihara permainan kuno di era globalisasi saat ini meskipun pengaruh budaya dan teknologi modern sangat luas. Koordinasi kelompok otot tertentu juga diperlukan untuk perkembangan motorik kasar (Wagiono et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan keyakinan (Pahendra, 2021), bahwa agar anak dapat melakukan gerakan dengan benar, keterampilan motorik kasar harus diperkenalkan dan dilatih selama tahun-tahun prasekolah dan awal sekolah melalui permainan. Yang terpenting, ini berfungsi sebagai bekal awal untuk memperoleh keterampilan gerakan umum yang efektif, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan yang lebih spesifik. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator-indikator yang terdapat dalam kurikulum TK, terbukti bahwa permainan tradisional cakbikak merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan. Karena cakbikak adalah permainan tradisional, memainkannya membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya (Honrubia-Montesinos et al., 2021).

## Simpulan

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa salah satu permainan tradisional dari Sumatera Selatan khususnya permainan cakbikak dapat membantu perkembangan motorik kasar anak. Sebagai bagian dari permainan cakbikak tradisional, anak-anak harus melompat-lompat, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan fisik yang lebih besar. Dalam permainan cakbikak, dimana anak-anak dapat melompat dari satu kotak ke kotak lainnya hanya dengan menggunakan satu kaki, juga dapat mengajarkan keseimbangan. Ternyata

permainan cakbikak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan bakat selain motorik kasar, sejak balita menggunakan tangannya untuk melempar ubin keramik atau potongan-potongan kecil keramik. Hal ini juga dapat membuat otot anak lebih kuat dan tidak kaku.

## Ucapan Terima kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan adik laki-lakinya yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan. Kepada Program Pascasarjana kampus Universitas Negeri Yogyakarta serta Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membantu penyelesaian artikel jurnal ini.

## Daftar Pustaka

- Abdelgawad, H. A., & Mohamed, M. M. (2017). Effect of Body Mass Index on Gross Motor Development in Normal Children Effect of Body Mass Index on Gross Motor Development in Normal Children. *Current Science International*, 6(4), 867-871. <https://curreweb.com/csi/csi/2017/867-871.pdf>
- Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., Kuramoto-Ahuja, T., & Maruyama, H. (2017). Gross motor skill development of 5-year-old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of Physical Therapy Science*, 29(10), 1772-1778. <https://doi.org/10.1589/jpts.29.1772>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Cornejo, R., Martínez, F., Álvarez, V. C., Barraza, C., Cibrian, F. L., Martínez-García, A. I., & Tentori, M. (2021). Serious games for basic learning mechanisms: reinforcing Mexican children's gross motor skills and attention. *Personal and Ubiquitous Computing*, 25(2), 375-390. <https://doi.org/10.1007/s00779-021-01529-0>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Teacher'S Method in Stimulating the Psychosocial Development on Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 10-18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/23982>
- Fauziddin, M., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Community-Based Education and Regional Culture , Has It Been Put into Practice ? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1069-1078. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2067>
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186-1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hidayati, R., & Lestari, I. (2021). Permainan Tradisional Jawa Tengah dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*. 14-24. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2218>
- Honrubia-Montesinos, C., Gil-Madrona, P., & Losada-Puente, L. (2021). Motor development among spanish preschool children. *Children*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/children8010041>
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486>
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2020). Developing Early Childhood Cognitive Aspects Based on Anderson And Krathwohl's Taxonomy. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.19481>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2017). The Implementation of Traditional Games to Improve the

- Social Emotional Early Childhood. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(3), 178–184. <https://doi.org/10.26858/est.v3i3.4212>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Pahenra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2025–2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode Bermain Dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan* (pp. 1–5).
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 86–100. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4883>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Susanti, Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Ulfah, A. A., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Wagiono, F., Shaddiq, S., Sakman, S., & Suprayitno, S. (2020). Implementation Based Education (Learning-Gradual) through Traditional Games Mambe Tampun. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 43–55. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.877>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>